**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi seperti saat ini berdampak pada arus informasi yang menjadi lebih cepat dan hampir tanpa batas. Hal ini berdampak langsung pada berbagai bidang kehidupan termasuk pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan nasional terus menerus ditingkatkan. Hal ini didasari pertimbangan betapa pentingnya peran pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan juga pengembangan karakter bangsa untuk memajukan Masyarakat dan Negara. Untuk mencapai sasaran tersebut di atas, maka proses pembelajaran tidak bisa hanya berbasis pada materi pelajaran saja, akan tetapi perlu diorientasikan pada peningkatan keterampilan proses dan kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving*), serta pembentukan karakter (*character building*) peserta didik.

Dalam menempuh pendidikan, seorang peserta didik harus di didik dengan baik oleh seorang pendidik dimana pendidik yang baik adalah pendidik yang mampu membawa peserta didik untuk dapat belajar tanpa mengalami tekanan. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan aman bagi peserta didik. Salah satu caranya adalah dengan mempelajari karakter peserta didik tersebut, dengan mempelajari karakter peserta didik, maka seorang guru dapat mengetahui cara yang mudah untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif saat proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang berlangsung dalam segala lingkup dan sepanjang hayat. Selain itu, pendidikan sangat mempengaruhi manusia dalam hal berfikir dan berprilaku dimana pikiran dan prilaku tersebut akan membentuk sebuah individu yang berkarakter. Pendidikan yang sering dijumpai yaitu pendidikan pada sebuah pelembagaan pendidikan melalui sekolah dan kelompok blajar.

Pengertian pendidikan secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, menyatakan fungsi dan tujuan Pendidikan bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.

Berkaitan dengan hal itu, Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya ke arah yang lebih jauh dengan penyempurnaan kurikulum pendidikan Indonesia. Berawal dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) kemudian ke KTSP dan selanjutnya K-13. Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapaia dalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.

Kurikulum 2013 untuk SD, bersifat tematik integratif dan tingkat SMP & SMA (Kompetensi dikembangkan melalui: Mata pelajaran); sedangkan tingkat SMK (Kompetensi dikembangkan melalui: vokasional). Semua matapelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama yaitu menggunakan pendekatan saintifik, yang menggunakan 5 M :Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar dan Mengkomunikasikan.

Kurikulum 2013 adalah salah satu usaha pemerintah untuk mengimplementasikan tujuan pendidikan nasional kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi dengan beberapa keunggulan yang mengharuskan seorang pendidik dapat berfikir inovatif dan kreatif.

Proses pendidikan di sekolah merupakan proses dimana adanya interasi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan peserta didik memahami dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Interaksi pendidikan itu berfungsi agar peserta didik memperoleh perhatian atau perlakuan baik dari tokoh yang diajak komunikasi oleh peserta didik, sihingga peserta didik merasa nyaman ketika memperoleh pendidikan baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Pendidikan yang dilaksanakan dalam kelas ditandai dengan kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pembelajaran adalah motivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri. Proses belajar dan pembelajaran serta implementasinya di kelas mutlak harus melibatkan guru. Tidak bisa disangkal bahwa ketika di kelas, guru lah yang akan menentukan isi atau kegiatan belajar dan pembelajaran. Kurikulum yang baik, fasilitas yang lengkap tetapi guru tidak menjiwai, memahami, dan melaksanakan tugas dengan baik maka kurikulum dan fasilitas akan menjadi dokumen saja. Maka, seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kopetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Hambatan praktis yang sering dirasakan ketika proses belajar mengajar berlangsug yaitu guru dibatasi oleh waktu, buku paket, fasilitas serta kurangnya pelatihan dalam pembuatan bahan ajar. Oleh karena itu guru (khususnya guru MAN 1 Buton Tengah) harus pintar-pintar memilih metode pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya agar mampu melaksanakan tugas dengan baik.

Setiap akan melakukan kegiatan pembelajaran pasti memerlukan media tertentu agar proses pembelajarannya berlangsung secara efektif sesuai dengan yang diharapan. Dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan bahan ajar. Bahan ajar sangat menentukan kegiatan belajar mengajar karena bahan ajar merupakan inti dalam proses pembelajaran. Bahan ajar juga membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya, bahkan diharapkan dapat menigkatkan efektifitas pembelajaran.

Media pendidikan adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengoptimalkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Media juga dapat membantu siswa ketika ada ketidak jelasan materi yang disampaikan guru. Guru MAN harus bisa melihat media pembelajaran yang serasi dengan materi yang akan diajarkan. Keserasian antara media dengan materi pelajaran penting untuk merangsang siswa agar dapat membangkitkan motivasi belajar serta membantu dalam memahami materi, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu cara yang dilakukan guru untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran khususnya materi Aqidah Ahlak guru menggunakan dan memanfaatkan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS).

Arafah dkk dalam penelitian yang berjudul Pengembangan LKS Berbasis Berpikir Kritis pada Materi Animalia (2012: 80) “Mendeskripsikan bahwa sumber belajar adalah rujukan obejek dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran”. Salah satu sumber belajar yang penting yaitu buku ajar yang berupa buku materi wajib dan buku pendamping maupun Lembar Kerja Siswa. Lembar kerja siswa sebagai bahan ajar yang diringkas dan dilengkapi dengan tugas/latihan soal.

LKS sebagai media pembelajaran dimana didalamnya terdapat beberapa latihan soal. Hal ini dapat membiasakan siswa agar dapat melatih otaknya untuk berfikir terkait dengn materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Sehingga, secara tidak langsung memudahkan guru dalam mengajar karena siswa dapat belajar secara mandiri yaitu dengan cara mengerjakan soal-soal yang telah tersedia di LKS.

Dinas Pendidikan Nasional sebagai induk dari sekolah, memiliki beberapa pengaruh yang berguna bagi peningkatan kualitas siswa dan sekolah dengan memanfaatkan Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal ini sesuai dengan pernyataan Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2007 dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: “Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya”

Lembar kerja siswa digunakan sebagai acuan untuk memandu pelaksananan kegiatan pembelajaran dan juga sebagai alat pembelajaran. Secara umum fungsi lemabar kerja siswa dalam proses belajar mengajar ada dua sudut pandang, yaitu: (1) dari sudut pandang peserta didik, fungsi lembar kerja siswa sebagai sarana belajar baik di kelas, di ruangan praktek, maupun diluar kelas. Sehingga siswa berpeluang besar untuk mengembangkan kemampuan, menerapkan pengetahuan, dan melatih keterampilan dengan bimbingan guru. (2) dari sudut pandang guru, funsi lembar kerja siswa sebagai media penunjang yang digunakan oleh guru untuk mencapai aktifitas belajar mandiri siswa dengan pemberian tugas-tugas yang ada di dalam lembar kerja siswa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa LKS merupakan materi ajar cetak yang dikemas sedemikian rupa yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dengan memahami materi serta berlatih memecahkan suatu masalah.

Lembar kerja siswa adalah salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar. Dengan demikian, posisi lembar kerja siwa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada siswa yang menggunakannya memungkinkan guru mengajar lebih optimal, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberikan pengetahuan, serta melatih siswa memecahkan masalah. Karena pentingnya lembar kerja siswa dalam proses pembelajaran maka perlu untuk dianalisis lembar kerja siswa.

Kelayakan lembar kerja siswa dapat dilihat dari isi, penyajian, dan pembahasan. Dalam penilaian kualitas penilaian lembar kerja siswa perlu diperhatikan yaitu, Pendekatan penulisan, Kebenaran konsep, Kedalaman konsep, Keluasan konsep, Kejelasan kalimat, Kebahasan, Penilaian hasil belajar, Kegiatan/percobaan keterlaksanaan dan Penampilan fisik.

Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X semester ganjil di MAN 1 Buton Tengah telah menggunakan LKS. berdasarkan survei yang telah dilakukan penulis pada tanggal 27 maret 2018 menyebutkan alasan guru menggunakan LKS sebagai buku pegangan dalam pembelajaran yaitu: (1) berisi ringkasan materi dan latihan soal yang memadai, (2) dapat membimbing siswa dalam kerja kelompok maupun individu, (3) harga ekonomis, (4) mempermudah proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk meneliti lembar kerjasiswa.

Penelitian ini, peneliti menganalisis mengenai lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa dibatasi hanya meliputi kelayakan materi, soal, dan bahasa, apakah maetri yang dimuat dalam lembar kerja siswa sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan dicapai atau tidak.

Bedasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan di MAN 1 Buton Tengah peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Analisis Lembar Kerja Siswa pada Mata Pelajara Aqidah akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Buton Tengah”

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, bahwa masalah dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Bagaimanakah gambaran LKS yang dikembangkan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MAN 1 Buton Tengah ?
2. Apakah LKS yang dikembangkan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak layak digunakan dalam pembelajaran di MAN 1 Buton Tengah ?
3. Apa saja hambatan guru dalam mengembangkan LKS pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MAN 1 Buton Tengah ?
4. **Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada Batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran LKS yang telah dikembangkan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MAN 1 Buton Tengah?
2. Kelayakan LKS yang dikembangkan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MAN 1 Buton Tengah?
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan LKS pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MAN 1 Buton Tengah
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan Lembar Kerja Siswa.

1. Praktis
	* 1. Bagi siswa, sebagai bahan pengetahuan tentang LKS yang baik sehingga dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.
		2. Bagi guru, sebagai bahan masukan sehingga dalam menggunakan LKS yang lebih mendukung kebutuhan belajar mengajar pada tahun pelajaran berikutnya.
		3. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan mengetahui LKS yang baik dan benar.